

BAB 1

PENDAHULUAN

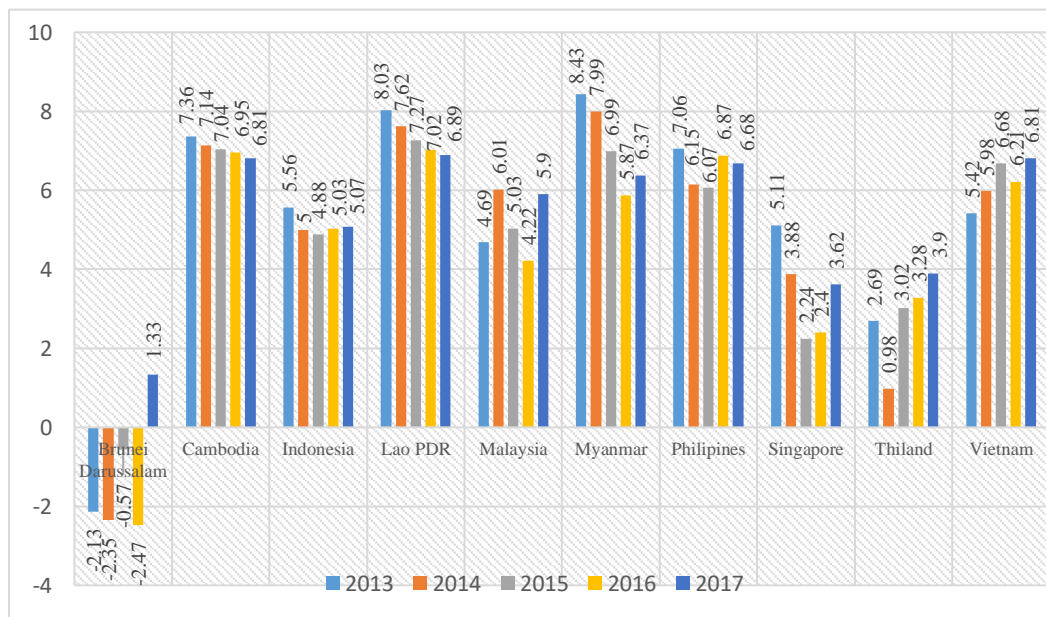
A. Latar Belakang

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations* atau perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara) adalah organisasi yang mewadahi kerjasama antar negara di Asia Tenggara sejak tahun 1967. ASEAN didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok (Ibukota Thailand) oleh Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand. Hingga saat ini ASEAN telah memiliki 10 negara anggota yaitu: 5 negara pelopor (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina), ditambah negara Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja. ASEAN didirikan dengan visi untuk menciptakan kawasan yang damai meliputi, kerjasama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial budaya, serta perdamaian dan stabilitas di kawasan dalam wadah ASEAN. Selain itu, ASEAN menciptakan kerjasama dibidang perdagangan, penanaman modal, ketenagakerjaan, pengentasan masyarakat dari kemiskinan, dan pengurangan kesenjangan pembangunan di kawasan (Sekretariat ASEAN).

ASEAN merupakan negara-negara yang kebanyakan tergolong sebagai negara berkembang. Ekonomi di negara Asia Tenggara cenderung menggunakan hasil alam sebagai komoditas ekspor utama, contohnya seperti, Malaysia dengan hasil tambang berupa timah bauksit, besi minyak bumi. Indonesia memiliki hasil dibidang pertanian yang unggul seperti, karet, kelapa sawit, beras dll. Selain hasil pertanian Indonesia juga menghasilkan hasil tambang. Sedangkan negara Thailand memiliki hasil pertanian seperti, beras, jagung, cengkeh dll.

Perdagangan internasional (ekspor dan impor) yang dilakukan dapat menjadi tolak ukur terhadap keadaan pertumbuhan ekonomi masing-masing negara. Di bawah ini terdapat gambar mengenai pertumbuhan ekonomi negara ASEAN dari tahun 2013-2017, sebagai berikut;

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi (%).



Sumber : worldbank (diolah)

Bedasarkan gambar 1.1 diatas dapat dilihat pertumbuhan ekonomi setiap negara di Asia Tenggara pada tahun 2013-2017. Pertumbuhan ekonomi Brunei Darussalam pada tahun 2013-2016 mengalami depresiasi yang cukup parah dan terkoreksi pada tahun 2017, dimana pertumbuhan ekonomi Brunei Darussalam mulai mengalami peningkatan sebesar 1,33%. Negara Brunei Darussalam termasuk dalam negara dengan pertumbuhan ekonomi yang kurang baik dibandingkan dengan negara lain di kawasan ASEAN. Rata-rata pertumbuhan ekonomi setiap negara mengalami fluktuasi, akan tetapi negara Cambodia (dan

Lao PDR nampak paling tinggi pertumbuhannya. Pada tahun 2013, pertumbuhan ekonomi Cambodia sebesar 7,36% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 6,81%. Sedangkan negara Indonesia dibandingkan dengan negara Cambodia dan Lao PDR berada dibawahnya. Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2013 sebesar 5,56%, dan mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Penurunan terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 4,88%, kemudian terkoreksi pada tahun berikutnya. Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa negara yang pertumbuhannya paling rendah yaitu negara Brunei Darussalam dengan rata-rata sebesar -1,24% diikuti negara Singapore sebesar 3,45%. Sedangkan rata-rata pertumbuhan ekonomi selama 5 tahun yang paling tinggi yaitu negara Lao PDR sebesar 7,37%, di ikuti negara Myanmar dan Cambodia.

Salah satu aspek penting dalam perekonomian internasional adalah terselenggaranya perdagangan internasional yang stabil. Perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai lalu lintas perdagangan antara suatu negara dengan negara lain, yang mencakup ekspor dan impor. Kontribusi perdagangan internasional dapat dilihat dalam laporan yang disebut neraca pembayaran (*Balance of Payment*). Neraca pembayaran (*balance of payment*) merupakan suatu catatan aliran keuangan yang menunjukkan nilai transaksi perdagangan dan aliran dana yang dilakukan antara suatu negara dengan negara lain dalam suatu tahun tertentu (Sukirno, 2013). Untuk mengetahui tentang hubungan ekonomi internasional yang berlaku dapat dilihat dalam neraca pembayaran yang terdiri dari komponen transaksi berjalan (barang, jasa dan pendapatan), transaksi modal, transaksi financial serta posisi cadangan devisa.

Neraca transaksi berjalan merupakan indikator makroekonomi yang dapat dijadikan acuan dalam menilai stabilitas perekonomian suatu negara. Neraca transaksi berjalan merupakan selisih antara ekspor dan impor, jika nilai ekspor lebih tinggi dibandingkan impor maka yang terjadi ialah surplus neraca transaksi berjalan. Sebaliknya jika impor lebih tinggi dari ekspor neraca transaksi berjalan mengalami defisit. Neraca transaksi yang surplus (positif) mencerminkan bahwa suatu negara mengalami akumulasi kekayaan valuta asing, sehingga mempunyai saldo positif dalam investasi luar negeri (Saputra, 2016).

Setiap negara akan berusaha untuk mempertahankan kestabilan dalam perekonomiannya, terutama dalam menjaga keseimbangan neraca pembayaran. Neraca pembayaran (*balance of payment*) dapat dikatakan seimbang apabila, aliran uang yang keluar sebagai akibat dari impor barang dan jasa dari negara lain seimbang dengan aliran uang yang masuk dari ekspor barang dan jasa. Untuk mewujudkan keseimbangan dalam neraca pembayaran, maka neraca transaksi berjalan harus mempertahankan tingkat keseimbangan antara ekspor dan impor, agar tidak mengalami defisit. Ekspor adalah suatu perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor yang meningkat dapat mewujudkan perekonomian menjadi lebih baik. Sedangkan impor adalah perdagangan dengan cara memasukan barang dari luar negeri kedalam negeri dengan memenuhi ketentuan Undang-undang yang berlaku. Berikut tabel dari neraca transaksi berjalan di negara ASEAN:

Tabel 1.1
Neraca transaksi berjalan di negara asean Tahun 2013 - 2017
(Juta USD)

Negara/Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
Brunei					
Darussalam	3778	5251	2157	1766	4608
Cambodia	-1984	-1640	-1692	-1775	-1859
Indonesia	-29109	-27510	-17518	-16952	-17293
Lao PDR	-437	-1178	-2277	-1234	-758
Malaysia	11205	14846	9068	7133	9450
Myanmar	-389	-2129	-2838	-1761	-3945
Philippines	11384	10756	7266	-1199	-2517
Singapore	50299	58196	56493	58845	60989
Thiland	-4861	15224	32113	48237	48126
Vietnam	7745	9359	906	8235	6124

Sumber : Worldbank (diolah)

Tabel 1.1 merupakan kondisi neraca transaksi berjalan pada 10 negara ASEAN. Dari data tersebut terlihat negara Indonesia mengalami defisit yang paling tinggi dibandingkan dengan negara lainnya, dengan demikian diketahui bahwa selama 5 tahun kinerja ekspor Indonesia jauh lebih rendah dari banyak impornya yang dilakukan selama kurun waktu 2013-2017. Selain Indonesia, Cambodia, Lao PDR dan Myanmar diketahui mengalami defisit selama kurun waktu pengamatan. Negara Indonesia mengalami defisit tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar USD 29,109 Miliar. Negara Cambodia, defisit tertinggi pada tahun 2013 sebesar USD 1,984 Miliar. Sedangkan, Lao PDR tahun 2015 sebesar USD 2,277 Miliar, Myanmar tahun 2017 sebesar USD 3,945 Miliar. Negara lain juga mengalami defisit neraca transaksi berjalan, akan tetapi tidak separah 4 negara tersebut. Sedangkan negara yang mengalami surplus paling tinggi dibanding lainnya, yaitu negara Singapore. Surplus yang terjadi dari tahun ke tahun tersebut menunjukkan bahwa negara Singapore stabil dalam menjaga neraca antara ekspor

dan impor. Pada tahun 2017 Singapore mengalami surplus tertinggi sebesar USD 60,989 Miliar. Dari data diatas dapat disimpulkan negara yang paling baik dalam kinerja perdagangan internasional adalah negara Singapore dan diikuti negara lain seperti Malaysia dan lainnya. Sedangkan, Indonesia cenderung tidak stabil bahkan tertinggal dibandingkan dengan negara lain.

Dalam perdagangan internasional, upaya yang dilakukan untuk menjaga kestabilan ekspor agar tidak mengalami defisit dapat dipengaruhi oleh perubahan pada nilai tukar terhadap valuta asing. Kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain (Sukirno, 2007). Pergerakan kurs dapat digunakan sebagai penyeimbang untuk menghapus ketidakseimbangan saldo neraca pembayaran. Sedangkan, cadangan devisa dapat menjadi suatu indikator yang penting untuk melihat seberapa jauh negara dapat melakukan perdagangan internasional dan untuk menunjukkan kuat atau lemahnya perekonomian suatu negara. Selain itu, tingkat konsumsi juga bisa menyebabkan tinggi rendahnya tingkat ekspor maupun impor. Konsumsi terbagi menjadi dua yaitu konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah. Konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya (Sukirno, 2007).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa neraca pembayaran disusun untuk memberikan informasi kepada pemerintah dan siapa saja yang membutuhkan informasi mengenai posisi internasional dari negara yang bersangkutan secara keseluruhan. Informasi yang dimaksud berupa data-data khususnya neraca transaksi berjalan yang ada pada neraca pembayaran yang

sangat diperlukan bagi penyusunan laporan kebijakan moneter, fiskal dan perdagangan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisa Empiris Data Panel Neraca Transaksi Berjalan Negara-negara Anggota ASEAN dan Faktor - faktor yang Mempengaruhinya Tahun 2013 – 2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap neraca transaksi berjalan di negara ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh cadangan devisa terhadap neraca transaksi berjalan di negara ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh tingkat konsumsi terhadap neraca transaksi berjalan di negara ASEAN?
4. Bagaimana pengaruh kurs, cadangan devisa dan tingkat konsumsi terhadap neraca transaksi berjalan di negara ASEAN?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap neraca transaksi berjalan di negara ASEAN.
2. Untuk menganalisis pengaruh cadangan devisa terhadap neraca transaksi berjalan di negara ASEAN.

3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat konsumsi penduduk terhadap neraca transaksi berjalan di negara ASEAN.
4. Untuk mengetahui pengaruh kurs, cadangan devisa dan tingkat konsumsi terhadap neraca transaksi berjalan di negara ASEAN.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, adalah menambah wawasan di bidang keuangan internasional, perdagangan internasional yang berkaitan dengan neraca pembayaran khususnya neraca transaksi berjalan negara di ASEAN.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dimasa depan agar menjaga kestabilan neraca agar tidak mengalami defisit, serta meningkatkan ekspor atau menjaga keseimbangan antara ekspor dan impor.
3. Memberikan gambaran umum pengaruh dari variabel nilai tukar (*kurs*), cadangan devisa dan tingkat konsumsi terhadap neraca transaksi berjalan di negara ASEAN.
4. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

E. Sumber Data dan Model Analisis

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif dan merupakan data sekunder yang terdiri dari data *time series* dan *cross section*.

Data *cross section* terdiri dari 10 negara ASEAN dalam rentang waktu (*time*

series) selama 5 tahun mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Adapun variabel yang digunakan adalah nilai tukar (*kurs*), cadangan devisa, tingkat konsumsi dan neraca transaksi berjalan. Data bersumber dari World Bank dan Asean.org.

2. Model dan Alat Analisis

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif menggunakan alat analisis data panel yang terdiri dari *Common Effect Model* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), dan dilakukan Uji Chow serta Uji Hausman untuk memilih model yang paling baik. Analisis dilakukan dengan *software* Eviews guna mengetahui pengaruh variabel independen nilai tukar (*kurs*), cadangan devisa dan tingkat konsumsi terhadap neraca transaksi berjalan.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Penulis melakukan modifikasi persamaan model penelitian terdahulu dari jurnal Saputra, Toni dan R.Maryatmo, Jurnal MODUS, 2016, *Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Acuan Terhadap Neraca Transaksi Berjalan di Indonesia Periode 2005:1 – 2015:1*, No. 1, Vol. 28 ISSN 0852 – 1875. Ousseini, Amadou Maiga, dkk, *Theoretical Economics Letters* (2017), *WAEMU Trade and Current Account Balance Deficit Analysis: A Panel VAR Approach*, 07 (04), 834-861. Adapun model modifikasi sebagai berikut:

Model Fungsional : $NTB_{it} = f(KURS_{it}, CD_{it}, TK_{it})$

Kemudian model tersebut ditransformasikan kedalam bentuk regresi sebagai berikut:

$$NTB_{it} = \alpha_0 + \beta_1 KURS_{it} + \beta_2 CD_{it} + \beta_3 TK_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

NTB	= Neraca Transaksi Berjalan (Juta USD)
KURS	= Nilai Tukar (/USD)
CD	= Cadangan Devisa (Juta USD)
TK	= Tingkat Konsumsi (Miliar USD)
α_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi KURS, CD, TK
μ	= Faktor gangguan atau tidak dapat diamati
i	= Negara
t	= Tahun

F. Sistematika Penelitian

Untuk menyusun penelitian dalam bentuk skripsi, maka sistematika penulisan yang digunakan adalah:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sumber data dan model analisis, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang membahas tentang neraca pembayaran, neraca transaksi berjalan, kurs, cadangan devisa dan tingkat konsumsi, serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode penelitian, serta analisis regresi data panel.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang analisis deskriptif variabel penelitian, hasil estimasi regresi data panel, interpretasi hasil analisis dan interpretasi ekonomi.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan kesimpulan dan saran dari penulis terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

LAMPIRAN**DAFTAR PUSTAKA**